

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Siti Aisyah Nasution*, Apriani Br Pasaribu, Rolista Nainggolan, Emasta Sari Br Karo, Agustinus Buulolo

Faculty of Economy Universitas Prima Indonesia, Medan

*Correspondence email: sitiaisyahnasution@unprimdn.ac.id

Abstrak. Tujuan riset ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara harga saham dengan DER, ROE, NPM dan EPS. Populasi adalah 17 perusahaan dan 40 sampel yang dikalikan lima tahun dengan jenis riset deskriptif kuantitatif dilakukan pengambilan sampel secara purposive sampling pada laporan keuangan BEI tahun 2016-2020. Digunakan analisis regresi linear berganda dalam pengujian data dengan peneliti menguji asumsi klasik terlebih dulu. Koefisien Determinasi sebesar 0,349 yang berarti 34,9% variabel harga saham diterangkan oleh variabel DER, ROE, NPM dan EPS dan sisanya 65,1% diterangkan variabel lain yang tidak diteliti. Hasil riset memperlihatkan pada uji parsial DER, ROE serta NPM tidak berpengaruh, tetapi EPS memiliki pengaruh pada harga saham. Dan secara simultan DER, ROE, NPM serta EPS mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio* (DER); *Return On Equity* (ROE); *Net Profit Margin* (NPM); *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham

Abstract. *The purpose of this research is to prove whether there is an influence between stock prices and DER, ROE, NPM and EPS. The population is 17 companies and 40 samples which are multiplied by five years with this type of quantitative descriptive research, purposive sampling is carried out on the IDX financial statements for 2016-2020. Multiple linear regression analysis is used in testing the data with the researcher testing the classical assumptions first. The coefficient of determination is 0.349, which means that 34.9% of the stock price variable is explained by the DER, ROE, NPM and EPS variables and the remaining 65.1% is explained by other variables not studied. The results of the research show that in the partial test DER, ROE and NPM have no effect, but EPS has an influence on stock prices. And simultaneously DER, ROE, NPM and EPS affect stock prices.*

Keywords: *Debt to Equity Ratio* (DER); *Return On Equity* (ROE); *Net Profit Margin* (NPM); *Earning Per Share* (EPS); *Stock Price*

PENDAHULUAN

Pasar modal yakni tempat untuk beragam instrumen keuangan waktu lama yang dapat diperdagangkan, termasuk obligasi, reksa dana, derivatif, saham dan instrument lainnya. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi untuk menghimpun dana dari investor dan menanamkan modalnya pada perusahaan. Aspek penting yang menarik untuk dipahami di pasar modal yakni harga saham. Harga Saham yaitu harga yang terbentuk di pasar modal dan tingkatnya dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan, investor akan lebih tertarik untuk menjual sahamnya jika melihat tren harga saham turun. Naik turunnya harga saham dapat ditentukan oleh berbagai faktor didalam maupun diluar perusahaan. Salah satunya pengaruh faktor internal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, yang tercermin dalam rasio keuangan seperti rasio Solvabilitas yaitu Debt-to-Equity Ratio (DER) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Dari aspek kemampuan membayari kewajibannya, semakin tinggi DER, semakin tinggi harga saham dan semakin baik perusahaan dapat melunasi utangnya. Selain DER terdapat juga rasio yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *return on equity* (ROE), rasio Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitasnya. Besarnya DER mempengaruhi besarnya ROE yang akan diperoleh perusahaan ketika biaya pinjaman lebih kecil dari biaya dana sendiri, sehingga sumber dana pinjaman lebih efektif menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin besar daya tarik investasi investor, dan semakin besar pula dampaknya terhadap kenaikan harga saham, sehingga memberikan return yang tinggi bagi investor.

Rasio Profitabilitas yang juga digunakan adalah *net profit margin* (NPM), yang digunakan untuk mengevaluasi persentase laba bersih yang diperoleh sesudah dikurangi pajak penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan guna membangun kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham. Nilai ROE dan NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Selain NPM, ada *Earning Per Share* (EPS) bagian dari rasio Profitabilitas. Besar-kecilnya laba

yang diperoleh akan berdampak pada nilai EPS selaku rasio yang menggambarkan laba bersih setiap satu lembar saham. Semakin tinggi EPS, semakin baik, karena mendorong investor untuk investasi yang lebih besar, yang pada akhirnya mendorong harga saham naik. Pada perusahaan Total Bangun Persada Tbk terlihat bahwa di tahun 2017 hutang mengalami peningkatan sebesar 11,21% dibandingkan tahun 2016 diiringi dengan harga saham yang menurun sebesar 13,73% menunjukkan bahwa meningkatnya hutang dapat mengakibatkan harga saham menurun. Hal ini bertolak belakang dengan teori Kodrat dan Indonanjaya (2010) yang menyimpulkan bahwa semakin besar rasio antara hutang dengan modal, semakin besar harga dari saham.

Laba bersih yang terjadi di perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,10% dibandingkan tahun 2018 diiringi dengan harga saham yang menurun sebesar 25,87% menunjukkan bahwa meningkatnya laba bersih dapat mengakibatkan harga saham menurun. Hal ini bertolak belakang dengan Ryan (2016) yang menyimpulkan bahwa meningkatnya ROE yang didapat perusahaan maka harga saham semakin tinggi. Pada perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk terlihat bahwa penjualan di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 7,91% dibandingkan tahun 2017 diiringi dengan harga saham yang menurun sebesar 23,98% menunjukkan bahwa penjualan yang meningkat akan mengakibatkan harga saham menurun. Hal ini bertolak belakang dengan Ade dan Ida (2019) yang menyimpulkan semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya dan sebaliknya. Laba bersih yang terjadi di perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 9,95% dibandingkan tahun 2017 diiringi dengan menurunnya harga saham sebesar 23,98% menunjukkan bahwa laba bersih yang meningkat dapat mengakibatkan harga saham menurun. Laba yang tinggi akan meningkatkan nilai EPS. Hal ini bertolak belakang dengan hasil riset oleh Moch. Sayiddan dan I Ketut (2016) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) maka akan semakin tinggi pula harga saham.

Kajian Teori

Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Mudrajat Kuncoro (2016) DER digunakan untuk membandingkan jumlah dana yang diberikan kreditur dengan jumlah dana pemilik perusahaan. Menurut Nurmala dan Lucia (2017) pada penelitiannya memperlihatkan bahwa DER memiliki efek yang signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa DER yang semakin tinggi maka harga saham akan ikut semakin tinggi.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}}$$

Teori Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Nurlia (2018) *return on equity* merupakan rasio yang menerangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri, semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri. Menurut Desi Hendriawati (2018) pada penelitiannya memperlihatkan bahwa variabel ROE mempunyai efek yang positif & signifikan terhadap harga saham, artinya meningkatnya nilai ROE maka harga saham juga meningkat.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$$

Teori Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Menurut Ryan (2016) *net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin efektif kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap investasi perusahaan. Menurut Ade Indah dan Ida Bagus (2019) pada penelitiannya memperlihatkan bahwa NPM memiliki efek positif & signifikan terhadap harga saham, artinya meningkatnya nilai NPM maka harga saham akan meningkat.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Teori Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012) EPS yakni rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Pertumbuhan Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang

saham. Menurut Lilik Indrawati dkk (2016) Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa EPS memiliki efek positif & signifikan terhadap harga saham yang berarti semakin tinggi nilai EPS maka harga saham akan cenderung naik.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu. Harga saham bisa naik atau turun dengan cepat dalam waktu singkat. Harga saham dapat berubah dalam beberapa menit, atau bahkan dalam beberapa detik. Hal ini dimungkinkan sebab tergantung pada penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham. Menurut Musdalifah Azis (2015) harga Saham paling mudah ditentukan karena merupakan harga saham di pasar saat ini. atau saat pasar tutup, harga pasar adalah harga penutup.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam riset ini ialah seluruh perusahaan pada subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 sebanyak 17 perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel, yaitu teknik penentuan sampel dengan penilaian tertentu. standar pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020; (2) Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan berurutan tahun 2016-2020; dan (3) Perusahaan tidak menghadapi kerugian pada tahun 2016-2020.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	17
2.	Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang tidak/belum mempublikasikan laporan keuangan berurutan tahun 2016-2020	(5)
3.	Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang mengalami kerugian tahun 2016-2020	(4)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		8
Total sampel selama periode berjalan (8 x 5 tahun)		40

Sumber: data olahan

HASIL

Tabel 2
Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	626.58097543
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120

Sumber: data olahan

Tabel 2 diatas, Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,120, artinya nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0,05), dapat disimpulkan bahwa residualnya positif berdistribusi normal. Berdasarkan uji histogram, normal *probability plot*, dan uji *kolmogrov-smirnov*, model persamaan regresi mengikuti asumsi normalitas karena semuanya berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	964.572	217.793		4.429	.000		
DER	98.553	94.594	.164	1.042	.305	.676	1.480
1 ROE	-2785.888	2389.876	-.336	-1.166	.252	.201	4.977
NPM	-2453.361	2380.738	-.305	-1.031	.310	.191	5.248
EPS	5.020	1.390	.812	3.611	.001	.330	3.027

Sumber: data olahan

Tabel 3 ditemukan bahwa nilai tolerance ke-empat variabel independen semuanya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan multikolinieritas atau dapat dikatakan memenuhi asumsi multikolinieritas.

Tabel 4
Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.349	661.417	1.672

Sumber: data olahan

Tabel 4 nilai Durbin Watson 1,672 dan jika dilihat dari D-W tabel dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 40 dan k = 4, diperoleh nilai dL sebesar 1,2848 dan nilai dU sebesar 1,7209. Dilihat dari keputusan D-W, angka D-W berada di $dL < d < dU$ yaitu $1,2848 < 1,672 < 1,7209$ dengan begitu tidak ada autokorelasi.

Tabel 5
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	588.045	141.519		4.155	.000	
DER	-72.731	61.466		-.238	-1.183	.245
1 ROE	-479.577	1552.909		-.114	-.309	.759
NPM	-343.464	1546.971		-.084	-.222	.826
EPS	.833	.903		.265	.922	.363

Sumber: data olahan

Tabel 5 terlihat nilai sig. pada DER, ROE, NPM dan EPS diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Persamaan regresi linier berdasarkan dari Tabel 3 adalah: Harga Saham = $964,572 + 98,553 \text{ DER} - 2785,888 \text{ ROE} - 2453,361 \text{ NPM} + 5,020 \text{ EPS}$

Sedangkan Tabel 4 menunjukkan koefisien determinasi adalah 0,349 yang berarti 34,9% variabel harga saham dapat diterangkan oleh variabel DER, ROE, NPM dan EPS dan sisanya 65,1% diterangkan variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6
Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10902226.868	4	2725556.717	6.230	.001 ^b
Residual	15311545.032	35	437472.715		
Total	26213771.900	39			

Sumber: data olahan

Tabel 6 dengan menggunakan tabel F yaitu $n-k = 40-4 = 36$ diperoleh nilai F_{tabel} adalah 2,63, maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($6,230 > 2,63$) dan nilai signifikan 0,001 kurang dari 0,05 yang berarti DER, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan Periode 2016-2020. Tabel 5 mengungkapkan bahwa:

1. Untuk DER t_{hitung} 1,042 dan t_{tabel} 2,030, maka $1,042 < 2,030$, sig. $0,305 > 0,05$ hal ini berarti bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Untuk ROE t_{hitung} -1,166 dan t_{tabel} 2,030, maka $-1,166 < 2,030$, sig. 0,252 > 0,05 hal ini berarti bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Untuk NPM t_{hitung} -1,031 dan t_{tabel} 2,030, maka $-1,031 < 2,030$, sig. 0,310 > 0,05 hal ini berarti bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Untuk EPS t_{hitung} 3,611 dan t_{tabel} 2,030, maka $3,611 > 2,030$ sig. 0,001 < 0,05 hal ini berarti bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), *debt to equity ratio* (DER) di perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini mungkin disebabkan karena DER tidak memfokuskan tujuan investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan, karena investor lebih mementingkan masa depan perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, seperti terlihat pada rasio-rasio lainnya. Penelitian ini selaras dengan Muksal (2017) dan Utami dan Arif (2018) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), *return on equity* (ROE) di perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini mungkin karena modal yang besar belum tentu berarti prospek perusahaan baik, karena walaupun perusahaan memiliki modal yang besar, tetapi perusahaan tidak dapat mengelolanya secara efektif, maka akan berdampak buruk bagi perusahaan dan membuat investor berfikir untuk menginvestasikan modalnya. Penelitian ini selaras dengan Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani (2017) dan Reza Bagus wicaksono (2015) yang membuktikan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), *Net Profit Margin* (NPM) di perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini mungkin karena penjualan perusahaan yang tinggi belum tentu berarti perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, karena walaupun perusahaan mencapai penjualan yang tinggi, tetapi tidak dapat menekan biaya perusahaan maka akan merugikan perusahaan dan memperburuk keadaan perusahaan dan membuat investor berfikir untuk menginvestasikan modalnya. Penelitian ini selaras dengan Kasyaretta (2017) dan Desi Hendriawati (2018) yang membuktikan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), *earning per share* (EPS) di perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen menarik investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini selaras dengan Dewi Rosa dan Parlia (2017) dan Lilik Indrawati,dkk (2016) yang membuktikan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

1. Secara parsial (uji t) *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan.
2. Secara simultan (uji f) *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Nurmala & Diyani, Lucia Ari. 2017. Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *JBT Politeknik Ubaya*. 1(2).
- Azis, Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perlaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.

- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Filbert, Ryan. 2016. *Trading Vs Investing*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hendriawati, Desi. 2018. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan Manajemen Risiko Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Bdgang Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Indah, Dewi Rosa dan Parlia. 2017. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(1).
- Indrawati, Lilik, Novi Darmayanti, dan Ahmad Syafi'I Syakur. 2016. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Kodrat, David Sukardi. 2010. *Manajemen Investasi : Pendekatan dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moch. Sayiddan Fauza dan I Ketut Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *earning per share* (EPS) Dan *dividen payout ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 5(12).
- Mudrajad Kuncoro. 2016. *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. Yogyakarta: BPFE.
- Muksal, M.E.I. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index Tahun 2009-2013. *Jurnal Perbankan Syariah*, Universitas Serambi, Mekkah.
- Nurlia, & Trifina, B. W. 2018. *Manajemen Keuangan*. Jawa Barat: Nusa Litera Inspirasi.
- Putri, Novia Kasyareta Ananda. 2017. Pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Sub Residence yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *JIAB*. 6(4).
- Utami, M.R. & Darmawan, Arif. 2018. Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*.
- Wicaksono, Reza Bagus. 2015. Pengaruh *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *market value added* (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Wulandari, Ade Indah dan Ida Bagus Badjra. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen*. 8(9).